

Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Berita Pembatalan Uang Kuliah Tunggal di Media Massa

Rizqia Urfa¹, Asrofah^{2*}

Pascasarjana, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ¹rizqia.urfa29@gmail.com, ^{2*}asropah@upgris.ac.id

Email Corresponding Author: asropah@upgris.ac.id

Abstrak-Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan gagasan kepada khalayak secara luas. Informasi yang disampaikan dalam media massa ini dapat beragam. Analisis wacana kritis sendiri memungkinkan adanya temuan tentang ideologi yang terdapat dalam suatu media massa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis wacana kritis dari pemberitaan pembatalan kenaikan Uang Kuliah Tunggal yang dipublikasikan media daring detik.com dan tempo.co. Metode kualitatif dengan sudut pandang paradigma kritis digunakan sebagai dasar berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini sendiri menggunakan teori tiga model dimensi dari Norman Fairclough, yaitu dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua media massa tersebut menampilkan citra positif pada menteri pendidikan.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Pembatalan Uang Kuliah Tunggal, Media Massa, Norman Fairclough, Mikrostruktural, Mesostruktural, Makrostruktural

Abstract-Mass media is a tool used to convey information, thoughts and ideas to a wide audience. The information conveyed in the mass media can vary. Critical discourse analysis itself allows for findings about ideology contained in mass media. The aim of this research is to determine critical discourse analysis of the news about the cancellation of the Single Tuition Fee increase published by the online media detik.com and tempo.co. Qualitative methods are used as a basis for thinking. In addition, the critical paradigm is used as a point of view for this research. The theory used in this research is Norman Fairclough's three dimensional model, namely microstructural, mesostructural and macrostructural dimensions. The results of this research show that both mass media present a positive image of the minister of education.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Single Tuition Cancellation, Mass Media, Norman Fairclough, Microstructural, Mesostructural, Macrostructural

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi mempermudah manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi sendiri dapat dimaknai sebagai proses penyampaian serta penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan, ataupun yang lainnya. Hal yang penting dalam komunikasi adalah adanya pengertian bersama. Media sendiri memiliki kemampuan untuk membangun persepsi kepada pihak lain. Sobur (2009: 31) menyatakan bahwa media dapat berperan sebagai institusi pembentuk opini publik, di samping sebagai alat untuk menyampaikan berita, citraan, atau gambaran umum tentang banyak hal. Selain itu, media bahkan dapat menjadi kelompok penekan atas suatu gagasan yang harus diterima pihak lain. Hall (1982: 31) menyatakan bahwa media memiliki andil besar dalam menjelaskan peristiwa. Selain itu, media juga memiliki pengaruh dalam menjelaskan bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan dipahami oleh masyarakat. Salah satu berita yang sedang hangat diperbincangkan di media adalah rencana kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT) di sejumlah universitas negeri pada tahun 2024 ini. Banyak masyarakat yang mengkritik kebijakan ini. Sejumlah media massa turut memberitakan rencana kenaikan iuran ini, baik media cetak maupun elektronik. Menanggapi hal tersebut, Kemendikbudristek pada tanggal 27 Mei 2024 menyatakan bahwa mencabut aturan tersebut. Pernyataan tersebut menjadi berita baru yang disiarkan oleh media massa. Berita pencabutan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT) ini kemudian banyak mendapatkan perhatian. Peristiwa ini memiliki nilai berita atau news value, karena kenaikan biaya UKT ini dapat menyebabkan calon mahasiswa tidak dapat melanjutkan pendidikan karena masalah biaya. Dalam penelitian ini, pemberitaan terkait kenaikan Uang Kuliah Tunggal tersebut akan dikaji menggunakan teori analisis wacana kritis model Nourman Fairclough. Eriyanto (2001: 12) menyatakan bahwa analisis wacana kritis model Nourman Fairclough digunakan untuk mengkaji teks, produksi teks, dan praktik sosial budaya untuk mencari realitas dari teks berita yang disajikan dengan pandangan analisis wacana yang bersifat kritis.

Dalam tulisan ini, permasalahan yang ingin dikaji adalah bagaimana wacana pembatalan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT) ini dikemas dalam pemberitaan media. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi berita pembatalan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dikemas dengan menggunakan analisis wacana kritis Nourman Fairclough. Fairclough berpendapat bahwa acuan yang digunakan dalam analisis wacana kritis adalah penggunaan bahasa yang menyebabkan kelompok sosial bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Konsep ini menunjukkan bahwa wacana dapat menghasilkan hubungan kekuasaan yang tidakimbang. Baik itu antar kelas sosial, laki-laki dan wanita, maupun kelompok mayoritas dan minoritas. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting yang digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat. Analisis wacana dalam hal ini digunakan untuk menunjukkan bentuk-bentuk yang ada dalam setiap proses bahasa. Pendekatan Fairclough dalam kajian berupa analisis wacana kritis berusaha menyatukan tiga bagian yaitu dimensi

2. KERANGKA TEORI

2.1 Media Massa

Ibrahim dan Samsiah (2022: 39) menyatakan bahwa media massa merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam menerima informasi. Media yang di gunakan dalam penyampaian informasi ini dapat berupa televisi, radio, surat kabar, maupun media lain yang memanfaatkan kecanggihan teknologi. Media massa di masyarakat sendiri dapat berfungsi sebagai media berekspresi, berkomunikasi, penyampaian informasi, sarana pendidikan, maupun sebagai media hiburan.

Erawati, Surif, dan Dalimunthe (2022: 10654) dalam jurnalnya menyatakan bahwa media massa adalah hasil karya budaya manusia yang semakin hari terus berkembang dan semakin meluas. Pada era pesatnya informasi saat ini, peran media massa semakin dibutuhkan. Berita yang sesuai fakta juga menjadi penting bagi masyarakat. Media massa dapat membantu manusia mengetahui, memahami, serta mengerti segala hal yang terjadi, baik di sekitar tempat tinggalnya maupun yang ada di dunia. Media massa sendiri dapat dibedakan menjadi media elektronik dan media cetak. Contoh media massa elektronik yang ada di masyarakat adalah televisi, radio, dan media online. Media online juga berperan penting dalam penyampaian berita di masyarakat. Media online dapat menjadi gudang informasi yang mudah diakses dan bersifat aktual.

2.2 Analisis Wacana Kritis

Syamsuddin (2011: 7), menyatakan bahwa wacana merupakan rangkaian ujar ataupun rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal dan disajikan secara teratur serta sistematis dalam satu kesatuan. Berdasarkan pengertian tersebut, ciri-ciri wacana adalah sebagai berikut:

1. berupa rangkaian kalimat ujar, baik secara lisan maupun tulisan;
2. mengungkapkan suatu hal;
3. disajikan secara teratur, sistematis, koheren, serta lengkap;
4. memiliki satu kesatuan misi;
5. dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental.

Analisis terkait wacana merupakan kajian mengenai penggunaan bahasa. Darma (2009: 15) menjelaskan pengertian analisis wacana sebagai kajian penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi adalah. Analisis wacana dapat membantu dalam memahami hakikat bahasa serta perilaku berbahasa.

Analisis wacana kritis sendiri melihat bagaimana pemakaian bahasa lisan dan tulisan sebagai sebuah praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis ini menyebabkan adanya hubungan antara peristiwa dengan situasi, institusi, maupun struktur sosial.

2.3 Analisis Wacana Norman Fairclough

Analisis wacana kritis dengan pendekatan Norman Fairclough merupakan metode analisis bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan aspek sosial dalam konteks tertentu. Pendekatan ini melihat bahasa sebagai sebuah praktik sosial yang kompleks. Fairclough (2013) menyatakan bahwa bahasa sebagai sebuah praktik sosial terbentuk dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kebijakan, ideologi, sosial, maupun budaya. Analisis wacana kritis dengan pendekatan Norman Fairclough berguna dalam memahami bahasa pada konteks sosial dan politik. Selain itu, pendekatan ini juga melihat bagaimana penggunaan bahasa dapat mempengaruhi pembentukan ideologi, kebijakan, serta kekuasaan dalam masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pisau bedah analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Kajian ini disajikan dalam bentuk deskripsi. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Bugin (2007: 23) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan makna dari gejala sosial yang ada di dalam masyarakat. Metode deskriptif sendiri dapat diartikan sebagai bentuk metode penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisa, serta menyajikan data yang sebenar-benarnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberi gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti, untuk kemudian ditarik simpulan dari objek yang diteliti.

Analisis wacana kritis Norman Fairclough berusaha menggambarkan proses analisis wacana kritis mengenai teks/bahasa pemberitaan pembatalan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT) diberbagai media. Subjek di studi ini adalah berita-berita tentang pembatalan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT), redaktur pelaksana atau kepala desk, jurnalis penulis, respon pembaca tentang berita kenaikan iuran dan akibat dari pemberitaan pembatalan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang memiliki beberapa asumsi mengenai bagaimana penelitian dijalankan dan bagaimana teks berita dianalisis. Paradigma kritis melihat bahwa berita harus dipahami secara keseluruhan.

Pandangan ini melihat aspek sosial, sejarah, dan budaya dari wacana tersebut untuk membentuk kesadaran sosial agar dapat memperbaiki kondisi kehidupan manusia.

4. HASIL

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dan juga kemajuan bangsa. Pada masa sekarang, pendidikan menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, keterampilan teknologi informasi, dan pemecahan masalah menjadi sangat penting pada saat ini. Pendidikan dapat membantu individu dalam mengasah keterampilan-keterampilan tersebut. Pendidikan juga memberi peluang pada individu untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan berpenghasilan tinggi.

Untuk memperbaiki pendidikan, pemerintah Indonesia telah mengubah kebijakan belajar dari 9 tahun menjadi 12 tahun sejak tahun 2015. Hal itu berarti pendidikan yang diperoleh masyarakat minimal tamat di tingkat Sekolah Menengah Atas. Dengan adanya kebijakan itu, pemerintah wajib membiayai serta memfasilitasi terselenggaranya pendidikan hingga tingkat SMA sederajat.

Pendidikan formal setelah tingkat SMA sederajat adalah perguruan tinggi. Pada tingkat ini seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan lebih mendalam mengenai bidang yang diminatinya. Menyelesaikan pendidikan tinggi akan meningkatkan kompetensi dan kualifikasi dari individu. Dengan begitu, diharapkan individu tersebut dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dan posisi yang lebih baik. Menyelesaikan tingkat perguruan tinggi juga memberi kesempatan pada individu untuk memperluas jaringan sosial yang lebih luas. Individu akan bertemu dengan teman, dosen, dan pembimbing yang dapat membantu dalam membangun jaringan profesional. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat membantu memperluas jaringan profesional seseorang. Menamatkan pendidikan hingga perguruan tinggi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Individu akan diajarkan bagaimana menganalisis suatu masalah secara mendalam, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, dan memilih solusi yang paling tepat di tingkat perguruan tinggi. Pengembangan kepribadian yang lebih baik juga dapat terasah ditingkat perguruan tinggi.

Namun, pada tahun 2024 Uang Kuliah Tunggal (UKT) sempat direncanakan mengalami kenaikan berdasarkan permendikbud nomor 2 tahun 2024. Rencana itu mendapat penolakan dari masyarakat. Pendidikan tinggi pada saat ini sudah menjadi kebutuhan. Jika biaya pendidikan untuk masuk perguruan tinggi terlalu besar, masyarakat menengah yang akan merasakan dampaknya. Menanggapi hal itu, menteri pendidikan, Nadiem Makarim, mencabut aturan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada 27 Mei 2024.

Berbagai media memberitakan keputusan ini, salah satunya adalah Tempo.co dan Detik.com. Berikut ini data judul berita pembatalan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT) di ketiga media tersebut.

Tabel 1. Data judul berita pembatalan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Media	Data	Judul Berita
Tempo.co	(1)	Kenaikan UKT Dibatalkan, Nadiem Makarim Minta PTN Kembalikan Kelebihan Bayar dari Mahasiswa
Detik.com	(2)	UKT 2024 Batal Naik, Nadiem Minta PTN Terima Lagi Calon Maba yang Mundur

4.1 Analisis Mikrostruktural

Berdasarkan berbagai alat kebahasaan yang digunakan media dalam pemberitaan Uang Kuliah Tunggal (UKT) terdapat dua alat yang menandai representasi tema seseorang, yaitu melalui kosakata dan gramatika. Kosakata yang dilihat dalam analisis mikrostruktural ini adalah diksi (pilihan kosakata formal dan nonformal) serta ungkapan eufimistik. Sedangkan aspek gramatika yang dilihat meliputi tata bahasa dan fungsi sintaktis.

Data (1) dan (2) mempunyai judul berita yang nyaris sama yaitu reaksi Nadiem Makarim setelah kenaikan UKT dibatalkan. Kedua data tersebut mengutip pernyataan yang disampaikan oleh menteri pendidikan setelah membatalkan aturan kenaikan UKT pada tahun 2024. Pembatalan tersebut menunjukkan adanya citra positif yang ditunjukkan melalui fungsi sintaksis dalam keterangan membatalkan kenaikan UKT. Hal ini berarti Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, berada pada pihak rakyat (mahasiswa) yang menginginkan tidak adanya kenaikan UKT. Berkaitan dengan wacana kritis Fairclough, kedua berita ini menunjukkan bagaimana wartawan mengidentifikasi Perguruan Tinggi sebagai subjek atau pelakon dalam kenaikan UKT, kemudian memberikan evaluasi positif melalui Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, terhadap kebijakan yang diambil.

4.2 Analisis Mesostruktural

Analisis Mesostruktural dalam analisis dimensi mesostruktural, interpretansi dilakukan terhadap pemrosesan wacana, seperti proses penyebaran dan penggunaan wacana, profil media, prosedur editor, dan cara pekerja media memproduksi teks. Tempo.co merupakan portal website berita dan artikel daring yang didirikan oleh PT Tempo Inti Media, Tbk. Portal berita online yang sebelumnya bernama Tempo.com ini berisi berbagai jenis berita, seperti nasional, metro, bisnis,

olahraga, teknologi, gaya hidup, internasional, seni dan hiburan, selebritas, serta otomotif. Didirikan sejak tahun 1995, Tempo.co merupakan salah satu pionir portal berita yang memiliki prinsip “enak dibaca dan dapat dipercaya”. Dengan judul berita "Kenaikan UKT Dibatalkan, Nadiem Makarim Minta PTN Kembalikan Kelebihan Bayar dari Mahasiswa" wartawan ingin menyampaikan suatu hal dalam berita tersebut, yang mana menampilkan sisi positif Menteri Pendidikan dan membandingkan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sebagai sisi sebaliknya, karena menaikkan biaya UKT.

Detik.com merupakan salah satu situs berita online yang ada di Indonesia. Detik.com sendiri hanya memiliki edisi daring dan menggantung pendapatan dari iklan. Detik.com yang mulai beroperasi pada tanggal 9 Juli 1998 ini didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Dalam judul beritanya "UKT 2024 Batal Naik, Nadiem Minta PTN Terima Lagi Calon Maba yang Mundur" wartawan ingin menyampaikan bahwa Menteri Pendidikan mendengarkan aspirasi masyarakat dan membatalkan keputusan kenaikan UKT.

4.3 Analisis Makrostruktural

Analisis wacana Norman Fairclough dimensi ketiga adalah analisis tingkat makrostruktural yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana sebuah wacana ada dalam media. Praktik sosial-budaya, seperti tingkat situasional, institusional, dan sosial memengaruhi pandangan media dan wacananya. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Berita (1) dan (2) memiliki kemiripan judul, yaitu berkaitan dengan pembatalan kenaikan Uang Kuliah Tunggal. Topik pada berita-berita tersebut berfokus pada pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, setelah membatalkan kenaikan UKT. Mengingat pendidikan tinggi merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan kompetensi diri, kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT) ini akan memengaruhi kondisi masyarakat, terutama mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Menurut pandangan sosial, pembatalan kenaikan Uang Kuliah Tinggi (UKT) merupakan keputusan pemerintah yang diambil setelah adanya gejolak penolakan di masyarakat. Mudah-mudahan akses informasi dan sosial media memudahkan masyarakat dalam menyampaikan kritik dan aspirasi atas kebijakan yang ada. Dalam hal ini tidak terkecuali kebijakan yang diambil oleh Perguruan Tinggi Negeri setelah terbitnya Permendikbud Nomor 2 Tahun 2024.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam analisis wacana kritis, wacana merupakan bentuk interaksi dan perwujudan praktik sosial. Peran media tidak lepas dari praktik ideologi yang menyajikan berita dengan menggunakan konstruksi tertentu untuk menarik minat pembaca. Jika dilihat dari teori analisis Norman Fairclough, pernyataan Menteri Pendidikan setelah dicabutnya kenaikan UKT menjadi objek utama pemberitaan. Media menitikberatkan pemberitaan pada kebijakan Nadiem Makarim melihat kondisi yang dialami oleh calon mahasiswa baru di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cenderamata, Rengganis Citra. 2019. Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Jurnal Literasi*. Volume 3. Nomor 1. 1-8.
- Darma, Y.A. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Detik.com. 2024. *UKT 2024 Batal Naik, Nadiem Minta PTN Terima Lagi Calon Maba yang Mundur*. <https://news.detik.com/berita/d-7360572/ukt-2024-batal-naik-nadiem-minta-ptn-terima-lagi-calon-maba-yang-mundur>. Diakses tanggal 29 Mei 2024.
- Erawati, Ariska, Muhammad Surif, Syairal Fahmy Dalimunthe. 2022. Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Jokowi yang Menyentil Menteriya Mengenai Kenaikan Harga Minyak Goreng. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6. Nomor 2. 10653-10662.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Cetakan V, LKiS. Yogyakarta.
- Hall, Stuart. 1982. *The Discovery of Ideology: The Return of the Repressed in Media Studies, Culture Society, and Media*. London: Methuen.
- Ibrahim, Ismail dan Samsiah. 2022. Fungsi Media Massa Bagi Masyarakat di Desa Moibaken (Studi Fungsi dan Media Massa di Masyarakat Desa Moibaken). *KOPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik, dan Sosiologi*. Volume 4. Nomor 1. 38-49.
- Fairclough, N. 2013. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Longman.
- Syamsuddin, A. R. 2011. *Studi Wacana: Teori-Analisis-Pengajaran*. Bandung: Geger Sunten.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tempo.co. 2024. *Kenaikan UKT Dibatalkan, Nadiem Makarim Minta PTN Kembalikan Kelebihan Bayar dari Mahasiswa*. <https://nasional.tempo.co/read/1872914/kenaikan-ukt-dibatalkan-nadiem-makarim-minta-ptn-kembalikan-kelebihan-bayar-dari-mahasiswa>. Diakses tanggal 29 Mei 2024.